sanad **hasan. Abu Dawud berkata, "Bila mendiamkannya karena Allah ﷻ, maka ia tak tercakup ke dalam hadits ini."**

[281]. BAB LARANGAN DUA ORANG SALING BERBISIK DENGAN TIDAK MENGIKUTSERTAKAN ORANG KETIGA TANPA IZINNYA, KECUALI KARENA ADA KEPERLUAN, YAITU DUA ORANG SALING BERBINCANG SECARA RAHASIA DI MANA PIHAK KETIGA TIDAK MENDENGARNYA, SEMAKNA DENGAN INI, BILA KEDUANYA BERBICARA DENGAN BAHASA YANG TIDAK DIPAHAMI OLEH ORANG KETIGA

Allah ﷻ berfirman,

﴿ إِنَّمَا ٱلنَّجْوَىٰ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ﴾

"*Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari setan.*" (Al-Mujadilah: 10).

﴿1606﴾ Dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا كَانُوْا ثَلَاثَةً، فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُوْنَ الثَّالِثِ.

"Bila ada tiga orang, maka janganlah dua orang saling berbisik tanpa melibatkan yang ketiga." **Muttafaq 'alaih.**

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dia menambahkan,

قَالَ أَبُوْ صَالِحٍ: قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ: فَأَرْبَعَةً؟ قَالَ: لَا يَضُرُّكَ.

"Abu Shalih berkata, Aku berkata kepada Ibnu Umar ﷺ, '(Kalau) empat orang?' Ibnu Umar menjawab, 'Tidak mengapa'." **Diriwayatkan oleh Malik dalam *al-Muwaththa`* dari Abdullah bin Dinar, beliau berkata,**

كُنْتُ أَنَا وَابْنُ عُمَرَ عِنْدَ دَارِ خَالِدِ بْنِ عُقْبَةَ الَّتِيْ فِي السُّوْقِ، فَجَاءَ رَجُلٌ يُرِيْدُ أَنْ يُنَاجِيَهُ، وَلَيْسَ مَعَ ابْنِ عُمَرَ أَحَدٌ غَيْرِيْ، فَدَعَا ابْنُ عُمَرَ رَجُلًا آخَرَ حَتَّى كُنَّا أَرْبَعَةً، فَقَالَ لِيْ وَلِلرَّجُلِ الثَّالِثِ الَّذِيْ دَعَا: اِسْتَأْخِرَا شَيْئًا، فَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ

ﷺ يَقُوْلُ: لَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُوْنَ وَاحِدٍ.

"Aku pernah bersama Ibnu Umar di rumah Khalid bin Uqbah yang ada di dekat pasar, lalu seorang laki-laki datang hendak berbicara rahasia dengan Ibnu Umar, dan tidak ada seorang pun yang bersamanya kecuali aku. Maka Ibnu Umar memanggil seseorang hingga kami menjadi berempat, lalu dia berkata kepadaku dan kepada orang lain yang dipanggilnya, 'Mundurlah sedikit, karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Janganlah dua orang berbisik-bisik tanpa menyertakan orang ketiga '."

﴿1607﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُوْنَ الْآخَرِ حَتَّى تَخْتَلِطُوْا بِالنَّاسِ، مِنْ أَجْلِ أَنَّ ذٰلِكَ يُحْزِنُهُ.

"Bila kalian bertiga, maka janganlah dua orang dari kalian berbincang rahasia tanpa yang lainnya hingga kalian bercampur dengan orang-orang, karena hal itu dapat menyedihkannya." **Muttafaq 'alaih.**

[282]. BAB LARANGAN MENYIKSA HAMBA SAHAYA, HEWAN KENDARAAN, ISTRI, DAN ANAK TANPA SEBAB SYAR'I ATAU MELEBIHI UKURAN UNTUK MENDIDIK

Allah تعالى berfirman,

﴿وَبِالْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا وَبِذِى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَٰمَىٰ وَالْمَسَٰكِينِ وَالْجَارِ ذِى الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنۢبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾﴾

"Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kalian miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri." (An-Nisa`: 36).